

Balok sebagai Permainan Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Karakter Kerja Sama

Irma Wati¹✉, Rohmalina²

¹ Kelompok Bermain (KOBER) Griya Alam, Kota Cimahi, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia

¹ wirma7547@gmail.com, ² rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 03/05/2025; Direvisi: 20/05/2025; Disetujui: 01/06/2025

ABSTRAK

KATA KUNCI

Permainan Balok;
Karakter Kerja
Sama;
Anak Usia Dini

Kemampuan karakter kerja sama anak kelompok B1 di Kober Griya Alam yang belum begitu berkembang terlihat beberapa anak masih asik dengan kegiatannya sendiri ketika bermain, tidak mau berbagi mainan bersama temannya, mereka cenderung egois tidak mau mengalah dan kurangnya tanggung jawab saat belajar. Maka dari itu media permainan balok merupakan permainan yang dapat melatih rasa tanggung jawab dan kerja sama anak, permainan ini merupakan aktivitas permainan yang dilakukan dengan bersama-sama yang dapat meningkatkan karakter kerja sama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan karakter kerja sama anak kelompok B1 usia 5-6 tahun, melalui media permainan balok dengan menggunakan metode Penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, kemudian dikaji untuk data deskriptif kuantitatif dalam bentuk rumus persentase. Subjek penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B1 di Kober Griya Alam dengan jumlah 10 peserta didik. Hasil penelitian ini peningkatan karakter kerja sama anak dari siklus ke-1 sebesar 45,83%, siklus ke-2 sebesar 45,83%, siklus ke-3 sebesar 87,5%, sebelumnya karakter kerja sama anak di kelompok B1 hanya 40,83%. Maka dapat disimpulkan bahwa permainan balok dapat meningkatkan karakter kerja sama kelompok B1 di Kober Griya Alam.

ABSTRACT

KEYWORDS

Block Play;
Cooperative
Character;
Early Childhood

The cooperative character of children in Group B1 at Kober Griya Alam had not developed optimally, as seen in some children who were still focused on their activities during playtime, were unwilling to share toys with peers, tended to be selfish, did not want to compromise, and showed a lack of responsibility during learning. Therefore, block play media was used to foster a sense of responsibility and cooperation, as this type of play involves collaborative activities that can strengthen cooperative character. The purpose of this study was to examine the improvement in cooperative character among children in Group B1 aged 5–6 years through the use of block play media, using the Classroom Action Research method. Data were collected through observation and analyzed using quantitative descriptive techniques in the form of percentage calculations. The subjects of this study were 10 children from Group B1 at Kober Griya Alam. The results showed an improvement in children's cooperative character from 40.83% initially to 45.83% in the first cycle, remaining at 45.83% in the second cycle, and increasing to 87.5% in the third cycle. It can be concluded that block play media can effectively improve the cooperative character of children in Group B1 at Kober Griya Alam.

PENDAHULUAN

Nilai-nilai karakter Penting dalam dunia PAUD. Tujuannya memperkenalkan dan menginternalisasi perilaku mereka meliputi: Tuhan Yang Maha Esa, jujur, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, dan berdikari, saling membantu, bekerja sama satu sama lain, rasa hormat, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, Kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, Cinta tanah air (Puspita & Syafrina, 2019). Prinsip Pendidikan adalah ikhtiar membantu perkembangan anak secara holistik dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan bakatnya serata dapat bekerjasama dengan

temannya (Istiana, 2017). Kerja sama penting diterapkan pada anak sejak kecil supaya menjadi pribadi yang bisa berinteraksi di masyarakat dan memiliki adab yang baik untuk mencapai tujuan bersama dalam di masyarakat (IshariPutri & Rahminawati, 2017).

Untuk menumbuhkan kerja sama bisa dilakukan ketika pembelajaran dan bermain dengan melakukan kerja sama ketika pembelajaran berlangsung akan lebih cepat selesai dibandingkan dengan kerja sendiri, melalui kerja sama akan melatih komunikasi dengan baik bersama teman, dapat menyelesaikan masalahnya dalam kelompok, melatih kesabaran anak dan menghargai hasil orang lain. Pola asuh yang baik kepada anak akan memunculkan kerja sama pada diri anak sesuai dengan tahapan usianya. (Dwiani, Rusmaladewi, & Balimulia 2021). Banyak orang tua yang mengabaikan mengenai perkembangan kerja sama dan tanggung jawab pada diri anak, dianggapnya tidak lah penting dalam perkembangan anak. Selama ini banyak orang tua berasumsi bahwa memasukkan anaknya ke sekolah sudah menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab, dan sosialisasi. Akan tetapi peran dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar juga sangatlah penting untuk menumbuhkan jiwa kerja sama, tanggung jawab, dan sosialisasi bagi anak.

Dari hasil observasi di lembaga Kober Griya Alam Cimahi permasalahan yang terdapat di kelas B yaitu dalam aspek sosial emosional dimana terdapat beberapa anak kurangnya kemampuan kerja sama pada saat bermain dan belajar terkadang anak asik dengan kegiatannya sendiri, ketika bermain mereka tidak mau berbagi mainan bersama temannya, mereka cenderung egois tidak mau mengalah dan kurangnya tanggung jawab ketika bermain. Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa mereka kurangnya kerja sama ketika belajar ataupun bermain bersama temannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dari itu peneliti mencoba menggunakan permainan balok untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dalam bermain, bahwa bermain balok adalah permainan yang diproduksi dari kepingan kayu dapat mengarahkan imajinasi, percaya diri, tanggung jawab dan kerja sama (Muliawan, 2021). Kemampuan sosial meliputi berinteraksi, kerjasama dan tolong menolong dapat dikembangkan melalui bermain (Widianingsih & Lestari, 2013).

Bermain merupakan cara yang tepat untuk megembangkan kemampuan anak itu sendiri sehingga meberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan hal baru dan melatih memecahkan masalahnya sendiri (Fadlillah, 2018, hlm. 23). Akan tetapi menurut Rohmalina (2016) karakteristik anak masih suka bermain, belajar anak dapat ditingkatkan melalui permainan balok yang terlihat sederhana, juga bisa menstimulasi anak untuk mengatasi masalah serta mengenalkan konsep matematika. Peran guru sangat penting untuk membuat permainan balok ini menjadi permainan yang menyenangkan.

Menurut Astri (2020) manfaat permainan balok, diantaranya mengembangkan imajinasi anak, kesabaran anak, motorik halus anak, belajar warna, mengenal konsep ukuran, keseimbangan dan bentuk, serta memecahkan masalah dan melatih jiwa sosial anak. Peranan guru sangatlah penting dalam proses permainan dari awal sampai akhir sehingga bisa melihat semangat, suka cita, kreativitas, kerja sama, tenggang rasa, keluasan pikiran dan komitmen seluruh anak. Guru harus memperhatikan dan mengembangkan perkembangan karakter kerja sama anak sejak dini, maka hal ini patut kita sadari bersama akan pentingnya karakter kerja sama dalam kehidupan anak usia dini untuk pengembangan anak itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan karakter kerja sama anak kelompok B1 di kober griya alam melalui media permainan balok.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan studi tentang situasi sosial dengan tujuan menaikkan kualitas kegiatan melalui studi tentang sistem, penyusunan, implementasi, pengamatan, dan efek yang ditampakkannya, Elliot (dalam Sukardi, 2022). Tujuan PTK adalah untuk memper-timbangkan dan mengambil tindakan tertentu untuk memajukan proses belajar mengajar secara optimal, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Termasuk perubahan dalam proses, peran guru dan reaksi anak terhadap pembelajaran yang disampaikan guru.

Prosedur riset ini menggunakan model kemmis dan mc taggart terdiri dari dua siklus. Tiga kali pertemuan untuk setiap siklus, yang meliputi: (1) Perencanaan, yaitu tindakan guru ketika hendak melakukan tindakan, (2) implementasi/tindakan yaitu penguatan perkembangan kerjasama anak melalui bermain yaitu dengan bermain balok-balok, (3) pengamatan, mendapatkan data mengenai aktivitas pembelajaran dari awal hingga akhir (4) dan refleksi, yaitu mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Riset dilakukan di kelompok B1 kober griya alam dengan jumlah 10 peserta didik yang terdiri dari tujuh anak laki laki dan tiga anak perempuan. Terdapat interpretasi perkembangan kerjasama anak sebagai acuan penilaian peningkatan perkembangan kerja sama anak bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Interpretasi Perkembangan Kerja Sama Anak

Keteranga	Skor
Mulai Berkembang (MB)	1
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3

Inilah Kriteria keberhasilan perbandingan nilai angka dan predikat persentase perkembangan anak pada tabel 2:

Tabel 2 Perbandingan Nilai Angka dan Predikat

Simbol Nilai Angka	Predikat
76-100	BSB
46-75	BSH
20-45	MB

Data dikumpulkan melalui pengamatan yang dilakukan pada saat aktivitas belajar sedang berlangsung bersama dengan guru kelas. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan riset, pengamat menulis semua hal yang diperlukan dan kejadian saat melakukan kegiatan. Seluruh hasil kegiatan ditulis pada lembar observasi yang telah disediakan Data dikaji dengan menggunakan deskriptif kuantitatif bentuk rumus persentase untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Gambar 2 Rumus Persentase

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi / skor

N: Jumlah indikator

Pada saat melaksanakan observasi ada beberapa indikator pencapaian perkembangan kerja sama anak dalam bermain balok yang harus dicapai oleh anak, bisa dilihat pada tabel 3:

Tabel 3 Indikator Pencapaian Anak

Aspek perkembangan	Sub-sub indikator
1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	a. Anak dapat bertanggung jawab bersama kelompoknya untuk membereskan mainan dan menyelesaikan tugas kelompoknya
2. Saling membantu	a. Saling membantu bersama kelompoknya dalam membuat bangunan
	a. Berkomunikasi dengan kelompok
3. Dapat berinteraksi dengan kelompok	b. Anak dapat bergabung saat bermain bersama kelompoknya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra-siklus dilakukan sebelum melaksanakan riset untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan saat berjalannya pembelajaran. Indikator yang digunakan untuk penelitian ini meliputi: (1) Anak dapat bertanggung jawab bersama kelompoknya untuk membereskan mainan dan menyelesaikan tugas kelompoknya. (2) Saling membantu bersama kelompoknya dalam membuat bangunan. (3) Berkomunikasi dengan kelompok. (4) Anak dapat bergabung saat bermain bersama kelompoknya. Pengamatan dilakukan dengan mengamati anak saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Hasil pengamatan awal dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Observasi Pra-Siklus

No	Nama	Indikator				Total Skor	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4			
1	KV	2	1	1	1	5	41,66%	MB
2	PS	2	1	1	1	5	41,66%	MB
3	AR	1	2	1	1	5	41,66%	MB
4	AF	1	1	1	1	4	33,33%	MB
5	NA	2	1	1	2	6	50%	BSH

6	NB	2	1	1	1	5	41,66%	MB
7	DR	1	1	1	1	4	33,33%	MB
8	PQ	2	1	1	1	5	41,66%	MB
9	RI	2	2	1	1	6	50%	BSH
10	RS	1	1	1	1	4	33,33%	MB
Jumlah Skor						49		
Jumlah Maksimum						120		
Rata-rata						40,83%		

Kemampuan kerjasama anak masuk kategori MB terlihat dari rata-rata skor yang diperoleh anak. Dimana anak-anak dalam kemampuan kerja samanya masih belum begitu meningkat dikarenakan anak asik dengan kegiatannya sendiri, ketika bermain mereka tidak mau berbagi mainan bersama temannya, mereka cenderung egois tidak mau men-galah dan kurangnya tanggung jawab ketika pembelajaran berlangsung.

Setelah melakukan pra siklus maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus, dimana peneliti melakukan ini untuk meningkatkan karakter kerja sama anak.

Hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kerja sama di kelompok B1 di kober griya alam, kegiatan pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus III, dimana dalam setiap siklusnya melakukan tiga kali pertemuan. Jumlah persentase perkembangan kerjasama anak melalui permainan balok dari hasil pengamatan siklus I sampai siklus III bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Siklus I

No	Nama	Indikator				Total Skor	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4			
1	KV	2	1	2	2	7	58,33%	BSH
2	PS	2	1	2	1	6	50%	BSH
3	AR	2	1	1	1	5	41,66	MB
4	AF	2	1	1	1	5	41,66	MB
5	NA	2	1	1	1	5	41,66	MB
6	NB	2	1	2	1	6	50%	BSH
7	DR	2	1	1	1	5	41,66%	MB
8	PQ	1	1	1	2	5	41,66%	MB
9	RI	2	2	1	1	6	50%	BSH
10	RS	2	1	1	1	5	41,66%	MB
Jumlah Skor						55		
Jumlah Maksimum						120		
Rata-rata						45,83%		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa karakter kerja sama anak dalam memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, saling membantu, dapat berinteraksi dengan kelompok masih di bawah rata-rata. Dalam kriteria MB di siklus ke-1 ini masih banyak sedangkan dalam kriteria BSH baru ada empat anak yang meningkat, pada kriteria BSB belum sama sekali muncul pada siklus ke-1 ini. Karakter Kerja sama dalam siklus 1 ini yaitu dengan rata-rata persentase 45,83%.

Tabel 6 Siklus II

No	Nama	Indikator				Total Skor	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4			
1	KV	2	2	2	3	9	75%	BSH
2	PS	2	1	2	2	7	58,33%	MB
3	AR	2	2	2	2	8	66,66%	MB
4	AF	2	1	2	2	7	58,33%	BSH
5	NA	2	2	3	3	10	83,33	BSB
6	NB	2	2	2	3	9	75%	MB
7	DR	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
8	PQ	3	2	2	2	9	75%	BSH
9	RI	2	2	1	2	7	58,33%	BSH
10	RS	2	2	2	2	8	66,66%	BSH
Jumlah Skor						84		
Jumlah Maksimum						120		
Rata-rata						70 %		

Berdasarkan tabel di atas perkembangan kerja sama anak kelompok B1 di Kober griya alam pada siklus ke-2 ini menjelaskan bahwa banyak peningkatan pada anak dalam indikator memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, saling membantu, dapat berinteraksi dengan kelompok, dimana siklus ke-2 ini kriteria MB sudah mulai berkurang dari siklus ke-1. Banyaknya peningkatan dari siklus ke-1 ke siklus II. Perkembangan kerja sama, pada kriteria BSH sudah terlihat tinggi perkembangannya, sedangkan kriteria BSB masih terlihat rendah. Dengan ini rata-rata perkembangan kerja sama anak di siklus ke-2 ini yaitu dengan persentase 70%. Peningkatan kerja sama anak dari siklus I ke II sebanyak 24,17%.

Tabel 7 Siklus 3

No	Nama	Indikator				Total Skor	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4			
1	KV	3	3	2	3	11	91,66%	BSB
2	PS	2	3	3	2	10	83,33%	BSB
3	AR	3	3	3	3	12	100%	BSB
4	AF	3	3	3	3	12	100%	BSH
5	NA	2	2	3	3	10	83,33%	BSB
6	NB	2	2	2	3	9	75%	BSH
7	DR	3	3	2	2	10	83,33%	BSB
8	PQ	3	2	2	2	9	75%	BSH
9	RI	3	3	3	3	12	58,33%	BSH
10	RS	2	3	2	3	10	83,33%	BSB
Jumlah Skor						105		
Jumlah Maksimum						120		
RATA-Rata						87,5%		

Dari tabel di atas bisa dilihat peningkatan kerja sama anak dalam siklus ke-3 ini banyak perkembangan dibandingkan dengan sebelumnya, dimana perkembangan perkembangan kerja sama pada kriteria MB sudah tidak muncul kembali sedangkan BSH sebelumnya mengalami peningkatan yang begitu besar sedangkan di siklus ini dengan kriteria BSB mengalami peningkatan yang besar dibandingkan dengan siklus 1 dan 2, dengan

jumlah persentase rata-rata peningkatan kerja sama yaitu 87,5%. Peningkatan kerja sama dari siklus I ke siklus II sebanyak 24,17% sedangkan dari siklus II ke III peningkatan persentase kerja sama dari siklus I-III sebesar 17,5% maka dari itu, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, saling membantu, dapat berinteraksi dengan kelompok semakin meningkat.

Pembahasan

Perilaku sosial yang harus di kembangkan sejak dini diantaranya belajar berbagi, membantu, bekerjasama, tanggung jawab dan penguasaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas. Dalam pendidik anak usia dini anak-anak akan belajar bagaimana berinteraksi dengan teman-temannya dengan berpartisipasi dalam kelompok bermain atau menyelesaikan proyek kelompok. (Nugraha dkk, dalam Dwiani, Rusmaladewi, & Balimulia, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengukur indikator kerja sama dengan kelompok, bergabung dengan kelompok, berkomunikasi dengan baik dengan anggota kelompoknya.

Maka dari itu salah satu indikator kerja sama yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, saling membantu, dapat berinteraksi dengan kelompok. Saat anak bermain secara berkelompok dengan temannya, kerja sama dapat membantu mereka menjadi lebih kreatif. Namun, jika mereka tidak dapat bekerja sama, mereka tidak akan dapat membedakan antara keadaan mereka sendiri dan keadaan orang lain. (Aqobah, Ali, Decheline, & Raharja, 2020). Dapat dilihat Kemampuan kerja sama anak kelompok B1 di PAUD kober griya alam di siklus 1 kemampuan bekerjasama anak yang dikategori MB sebanyak 41,66%, yang dikategorikan BSH sebanyak 50% dan yang dikategorikan BSB sebanyak 83,33% dengan rata-rata perkembangan kerja sama anak sebanyak 45,83%. Pada siklus 2 kemampuan bekerjasama anak yang dikategori BSH sebanyak 58,33% dan mencapai BSB sebanyak 83,33% dengan rata rata persentase sebanyak 70% Jika dilihat peningkatan kemampuan bekerjasama anak yang dikategorikan BSB dari siklus 1 ke siklus 2 terdapat peningkatan sebanyak 24,17%. Sedangkan pada siklus ke3 ini kemampuan kerja sama anak yang dikategorikan BSB sebanyak 83,33% yang dikategorikan sangat tinggi sebanyak 87,5%. Meningkatkan kerja sama dengan menggunakan metode permainan balok dalam setiap siklusnya ada perubahan meski tidak banyak dalam peningkatannya. Bisa dilihat peningkatan kemampuan bekerjasama anak yang tergolong BSB dari siklus 1 ke siklus 3 terdapat peningkatan sebanyak 41,67 % dibandingkan dengan hasil pra siklus yang tergolong MB

Untuk itu peningkatan kemampuan bekerjasama anak dari setiap siklus yang di jelaskan pada tabel di atas, bermain balok dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak. Dalam bermain balok bisa meningkatkan karakter kerja sama, sehingga bisa mengetahui apa yang disampaikan oleh guru, serta dapat meningkatkan anak saling membantu satu sama lain dan bersosialisasi (Thamrin, 2017). Hal ini dikarenakan anak sudah terbiasa dengan bermain balok dalam kegiatan pembelajaran, selain itu dalam kegiatan pembelajaran sudah ada peningkatan dalam strategi bermain balok. Sehingga anak lebih tertarik untuk bermain balok secara kelompok dibandingkan bermain balok secara individu dan sosialisasi lebih meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bisa disimpulkan bahwa kegiatan bermain balok bisa meningkatkan karakter kerja sama diantaranya, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, saling membantu, dapat berinteraksi dengan kelompok, bisa dilihat kemampuan kerja sama anak kelompok B1 PAUD kober griya alam pada penelitian siklus I dengan rata-rata perkembangan kerja sama anak sebesar 45,83%,

pada siklus II dengan rata rata persentase sebesar 70% pada tahap akhir dapat dilihat perkembangan kerja sama anak dengan rata rata persentase sebesar 87,5%. Meningkatkan kerja sama dengan menggunakan metode permainan balok dalam setiap siklusnya ada perubahan meski tidak banyak dalam peningkatannya. Bisa dilihat peningkatan kemampuan bekerja sama anak yang tergolong BSB dari siklus I ke siklus III terdapat peningkatan sebanyak 41,67%.

REFERENSI

- Astri, D. (2020). *7 manfaat bermain balok bagi kecerdasan dan kreativitas anak*. Retrieved November 23, 2023. From <https://www.popmama/kid/1-3-yearsold/astridiana/manfaat-bermain-balok-bagi-kecerdasan-dan-kreativitas-anak>.
- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman perilaku kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2), 134-142. <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v5i2.9253>
- Dwiani, R., & Rusmaladewi, S. O. B. (2021). Pengaruh Permainan Gobag Sodor terhadap Kerjasama Anak Kelompok B TK Intan Sari Palangka Raya Tahun Ajaran 2019.2020. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*, 17 (1).1-16. <https://doi.org/10.36873/jph.v17i1.3322>
- Fadlillah, M. (2018). *Bermain & permainan anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Ishariputri, S., & Rahminawati, N. (2017). Upaya peningkatan sikap bekerja sama anak usia 5-6 tahun kelompok b melalui kegiatan bermain balok di PAUD IPHI Kota Bandung. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, 42-47.
- Muliawan, U. J. (2021). *41 model mainan edukatif terbaru*. Yogyakarta: Gava Media
- Thamrin, M. Peningkatan kemampuan bekerjasama melalui kegiatan bermain balok pada anak usia 4-5 tahun di PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(9), 1-12. <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i9.6374>
- Puspita, A., & Syafrina, R. (2019). Meningkatkan karakter kerjasama anak melalui bermain balok usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Pusaka Indah Karang Paci Samarinda tahun ajaran. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*. Maret, 4(01). 29-38. <https://doi.org/10.24903/jw.v4i1.326>
- Rohmalina, R. (2016). 3R “(Reduce, reduce, recycle)” sebagai inovasi media pembelajaran paud dalam menyongsong indonesia bebas sampah di PAUD Siaga Kota Cimahi. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(2), 43-53. <https://doi.org/10.22460/ts.v2i2p43-53.333>
- Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widianingsih, S., & Lestari, S. (2012). Pembelajaran Proyek Dalam Mengembangkan Kerja Sama Melalui Permainan Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9). 1-11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v2i9.3560>